

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil pembahasan tentang akulturasi budaya pada bangunan Masjid Merah Panjunan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masjid Merah Panjunan merupakan masjid tua yang berada di kota Cirebon yang terletak di kampung Panjunan, Jalan Panjunan Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon. Wilayah ini beriklim tropis dengan dua macam musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, wilayah ini merupakan dataran rendah yang menjadi kendala tersendiri karena kecepatan aliran hujan yang terbuang ke laut menjadi lambat yang sangat berpotensi menimbulkan genangan banjir di beberapa tempat.

Nama Panjunan sendiri berasal dari kata “anjun” yang artinya pembuatan gerabah atau pengrajin keramik, tempat atau wilayah ini merupakan sebuah kampung dari para pembuat gerabah yang berasal dari tanah merah (lemah abang), dan sudah menjadi tradisi turun menurun.

2. Masjid Merah Panjunan memiliki tiga akulturasi kebudayaan pada bangunannya, yaitu kebudayaan Hindu, kebudayaan Arab, dan kebudayaan Cina. Hal ini terjadi karena agama Islam adalah agama yang bertoleransi cukup tinggi, sehingga ketika agama Islam sudah

menyebar ke seluruh penjuru dunia, umat islam tidak merusak bangunan-bangunan, adat-adat, tradisi-tradisi, dan budaya-budaya yang sudah ada sebelumnya pada daerah tersebut, hal ini lah yang memungkinkan terjadinya proses akulturasi antara islam dan budaya-budaya lainnya.

3. Bangunan Masjid Merah Panjunan dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian interior atau biasa di sebut bagian terdalam bangunan masjid dan bagian eksterior atau biasa di sebut bagian luar pada bangunan masjid. Bagian interior yaitu seperti mihrab, mimbar dan ornament, adapun bagian eksterior yaitu seperti menara, tempat wudhu, kubah, dan gapura.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai konsep, simbol dan mitologi pada sebuah bangunan, apabila ada kekurangan data mengenai Masjid Merah Panjunan, penulis sadar bahwa kekurangan dan ketidaksempurnaan masih ada didalamnya. Kajian terhadap Masjid Merah Panjunan perlu dilakukan secara lebih mendetail atau menyeluruh, dengan menggunakan berbagai macam pendekatan kajian karena keterbatasan sumber tertulis yang dimiliki, sehingga diperlukan pendekatan dan keahlian khusus untuk menelitinya.. Maka saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis.

1. Bagi para peneliti, diharapkan lebih banyak yang bisa terjun ke lapangan, selain juga menggunakan kajian-kajian pustaka dari hasil penelitian yang

sudah ada, untuk mengobservasi, mengamati dan juga mengkaji mengenai Masjid Merah Panjunan. Sebagai sebuah wilayah yang memiliki berbagai karakteristik unik, baik dari sisi agama, sosial masyarakat, budaya serta karakteristik-karakteristik lainnya, dimana banyak sekali aspek dari karakteristik-karakteristik tersebut banyak yang belum digali oleh para peneliti, tentunya bisa memotivasi para peneliti untuk bisa mengkaji berbagai fenomena tersebut dari sudut pandang ilmiah.

2. Bagi para akademisi yang mengemban amanat untuk melakukan sebuah penelitian sebagai salah satu bentuk manifestasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, diharapkan bisa lebih banyak menggali berbagai hal yang di dapat melalui penelitian ilmiah mengenai Masjid Merah Panjunan.

Bagi masyarakat Cirebon sendiri merupakan peranan penting dalam menjaga keberadaan Masjid Merah Panjunan. Selain itu perhatian dari dinas-dinas terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon akan sangat membantu bagi keberadaan Masjid Merah Panjunan sebagai bangunan cagar budaya, antara lain dengan mengadakan perbaikan dan pemeliharaan rutin secara fisik.